



Volume 1	Issue 2	November (2022)	DOI: 10.47540/ijcs.v1i2.631	Page: 54 – 63
----------	---------	-----------------	-----------------------------	---------------

## Pelatihan Pengembangan Kelembagaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Moramo Utara

Muhammad Arsyad<sup>1</sup>, Jamaluddin Hos<sup>1</sup>, Bahtiar<sup>1</sup>, Ambo Upe<sup>1</sup>, Ratna Supiyah<sup>1</sup>, Suharty Roslan<sup>1</sup>, Dewi Anggraini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sosiologi Universitas Halu Oleo, Indonesia

**Corresponding Author:** Muhammad Arsyad; Email: [arsyad1965@gmail.com](mailto:arsyad1965@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Kelompok Usaha Bersama, Pelatihan Kelembagaan, Pengembangan Kelembagaan.

*Received* : 08 August 2022

*Revised* : 09 November 2022

*Accepted* : 11 November 2022

### ABSTRACT

This article begins with the problem of developing strategies for increasing capacity and how to improve the knowledge and awareness of group members to increase the productivity of joint business balance. The implementation of the activity has taken place in stages, starting with lectures and open discussions with all members of the collaborative business group and field agricultural extension officers. Based on the results of the activities that have been carried out, the joint business group institutional development training, namely the application of concepts and techniques delivered in training, farmer groups cooperate in developing businesses while always following the recommendations of field agricultural extension officers assigned to each village in North Moramo district. To the village, sub-district, community, and provincial governments to always listen and pay attention to the needs in the context of developing the institutions of the joint business groups in each village, especially those in each town. And to the field agricultural extension officers to continue to establish a joint business group in increasing its institutional capacity. The main contribution to be achieved and expected in this activity is to make a positive contribution, especially in enriching the insights of the members of the joint business group and the agricultural extension officers of the field.

### PENDAHULUAN

Kelompok usaha Bersama sebagai sarana pemberdayaan bagi warga masyarakat yang mendiami suatu wilayah perdesaan. Pengelolaan sumberdaya alam suatu wilayah meningkatkan pendapatan melalui perantara kelompok usaha Bersama, pemberdayaan keluarga nelayan pesisir dengan program KUB, seperti bantuan perahu, bantuan beras, bantuan tunai langsung, dengan tujuan agar nelayan mengembangkan usahanya dan menjadi individu yang lebih baik (Putra et al., 2021). Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sembako dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme rekening elektronik yang hanya digunakan untuk membeli makanan di Electronic Shop Mutual Assistance Joint Business Group Hope Family Program (e-Warong KUBE PKH) atau pedagang makanan yang bekerja sama dengan Bank (Alkhalifi et al., 2020).

Peran perempuan penting dalam meningkatkan ketahanan keluarga, melalui modal pemberdayaan disertai strategi pemberdayaan dapat meningkatkan kesejahteraan perempuan sesuai dengan strategi Aras Mezzo, dengan tujuan memberdayakan pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) (Yuniriyanti et al., 2020). Usaha rumah tangga dilakukan secara individu di rumahnya dan ada juga kelompok usaha bersama (KUBE) yang telah terbentuk dan sudah memiliki sertifikat dari desa yaitu KUBE dapat meningkatkan nilai tambah produk melalui inovasi dan pemanfaatan media sosial sebagai strategi pemasaran melalui sosialisasi, penyuluhan, serta pelatihan dan pendampingan produsen kelompok usaha (Warismayati et al., 2020).

Perusahaan bisnis gabungan terorganisir menunjukkan kelompok bisnis paling terkemuka yang berpartisipasi di sektor keuangan (Kornbluth Camblor, 2021). Kinerja kelembagaan kelompok

usaha Bersama secara positif dan signifikan mempengaruhi sumber daya ekonomi dan sosial, tetapi tidak signifikan mempengaruhi sumber daya lingkungan (Amam et al., 2020). Pemberdayaan masyarakat yang partisipatif menjadi instrumen utama untuk meningkatkan standar hidup dan pelestarian lingkungan hidup. Pengembangan desa wisata (Irwan, et al., 2021) melalui beberapa jenis kelompok desa dapat menggali berbagai konsep wisata yang berkelanjutan, dan peningkatan pendapatan masyarakat dapat diperoleh. Selain itu, ekonomi desa dan kualitas lingkungan dihasilkan melalui efek tidak langsung dari pembangunan ini (Gunawan et al., 2020).

Kesuksesan usaha adalah sinergi antaranggota kelompok, terbentuknya Joint Business Group yang terdiri dari kelompok bisnis sejenis dan berkolaborasi dalam menjalankan bisnis secara berkelompok (Amin et al., 2021). Efektivitas pelaksanaan program Joint Business Group ditentukan oleh kecukupan hasil, pemerataan, responsive dan ketepatan proses (Putro et al., 2020). Efektivitas pemberdayaan ekonomi melalui kelompok usaha bersama produktif secara ekonomi, berpartisipasi dalam kegiatan yang produktif secara ekonomi, mencerminkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota (Hurriati, 2020).

Memberdayakan kelompok usaha merupakan suatu upaya membangun institusi masyarakat perdesaan. Pemberdayaan melalui pelatihan dan bimbingan dapat meningkatkan kemampuan pelayanan kelompok usaha jasa (Adzim & Amiruddin, 2021). Implikasi dari pemberdayaan masyarakat dapat memperlancar kegiatan kelompok sosial dalam memelihara kesehatan dan kebersihan lingkungan (Palutturi et al., 2021). Proses pemberdayaan sebagai wahana pengembangan kelompok pelayanan Kesehatan masyarakat (Melo et al., 2020). Pengembangan masyarakat dan pendampingan disertai peningkatan kapasitas aktor lokal memberikan perubahan ekonomi dan sosial masyarakat (Awaluddin A et al., 2019).

Pengembangan pengetahuan melalui pengajaran, diskusi berarti memberdayakan masyarakat sipil melalui organisasi (Faizin et al., 2019). Proses pemberdayaan masyarakat difasilitasi oleh keterlibatan anggota masyarakat yang bermakna dalam pengembangan program, mendorong kepemilikan program tersebut, memberikan kesempatan untuk solidaritas dan pengembangan kapasitas, dan mem-

bentuk kemitraan dengan pemangku kepentingan, sehingga dapat memobilisasi lembaga kolektif mereka untuk mengakses kesehatan dan hak asasi manusia mereka termasuk pencegahan, perawatan, dan pengobatan penyakit (Leddy et al., 2020). Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan karakter siswa laki-laki dan perempuan di pesantren (pesantren) di Jambi, Indonesia (Samsu et al., 2021).

Keberhasilan pemberdayaan ditentukan oleh etika *change-maker* sebagai instrument penting pelaksanaan program (Kango et al., 2021). Efektivitas program bergantung pada bantuan tanggung jawab perusahaan sebagai lembaga yang memfasilitasi pelaksanaan program dan kelompok komunitas yang diberdayakan, serta keterlibatan masyarakat dan dukungan pemerintah (Fardian et al., 2020). Pengembangan sumber daya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat desa untuk merencanakan pembangunan dan membina masyarakat desa (Saleh et al., 2021). Kelompok usaha Bersama sebagai upaya menjadikan masyarakat mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Kelompok usaha Bersama berkontribusi positif bagi pengembangan masyarakat, meningkatkan standar hidup dan pelestarian lingkungan hidup (Gunawan et al., 2020). Kelompok usaha Bersama mampu meningkatkan nilai tambah produk sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Warismayati et al., 2020). Inovasi sosial digital meningkatkan kualitas hidup disertai interaksi dan kolaborasi beberapa kelompok (Zerrer & Sept, 2020).

Kegagalan berbagai program pemberdayaan masyarakat telah terjadi dengan berbagai dampak buruk. Kegagalan pemberdayaan masyarakat karena melupakan nilai-nilai etika dalam pencapaian program pemberdayaan masyarakat (Kango et al., 2021). Setiap saat terjadi permasalahan dimana peran pemerintah dalam mengurangi kerugian atau mengatasi risiko gagal panen yang dapat dilakukan melalui pemberdayaan petani (Ningsih & Prathama, 2021). Ketimpangan dalam komunitas menimbulkan kerawanan pangan rumah tangga, dan pernikahan dini ibu, kekurangan gizi adalah pengalaman ibu serta kekerasan dalam rumah tangga (Sabu et al., 2020). Beberapa faktor yang menyebabkan program pemberdayaan tidak berjalan maksimal disebabkan pengelolaan dan pemanfaatan

dana (Diansyah & Zaki, 2020). Kegagalan intervensi program pemberdayaan berakibat pada sebagian anggota masyarakat, terutama kaum muda menghadapi salah satu beban kekerasan dan muncul pemukiman kumuh (Kågesten et al., 2021). Eksistensi kelompok ditentukan oleh kemampuan anggotanya dalam berkomunikasi dan keterampilan berbicara (Adzim & Amiruddin, 2021). Kegagalan tersebut berdampak buruk pada stagnasi dan disfungsi dari berbagai institusi sosial masyarakat perdesaan. Peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan manusia tanpa kehilangan struktur dan fungsi sistem sosial, fungsional karena memungkinkan pemilihan langsung indikator kuantitatif, membedakan pembangunan berkelanjutan dari pembangunan yang tidak berkelanjutan, stagnasi yang tidak berkelanjutan, dan kemunduran yang berkelanjutan (Muys, 2013). Perubahan organisasi dalam hal bagaimana hubungan dibentuk, dikembangkan, dan diubah tercakup, seperti fungsi dan disfungsi mereka bagi individu dan masyarakat (McCall et al., 2017). Sumber daya ketahanan individu dan sosial/lingkungan yang unik dan mekanisme ketahanan terkait rasa sakit yang mempromosikan adaptasi rasa sakit (Cousins et al., 2014). Fase reorganisasi atau adaptasi struktur dan fungsi organisasi terjadi setelah guncangan ekonomi (Stognief et al., 2019). Disfungsi lembaga sosial ditentukan oleh kondisifisik dan ekonomi (Ordóñez Azuara et al., 2020).

Untuk menghindari kegagalan pemberdayaan kelompok usaha Bersama masyarakat memerlukan upaya pelatihan kelompok usaha. Efektivitas pelatihan psikoedukasi kelompok berdasarkan keterampilan anggotanya membantu memecahkan masalah (Seyyedi Nasooh Abad et al., 2021). Pelatihan memberikan peluang untuk mengembangkan strategi khusustugas yang efisien, dan memungkinkan kinerja yang lebih baik (Malinovitch et al., 2021). Pelatihan berbasis kelompok bersama lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap untuk berpartisipasi (Firouzan et al., 2020). Pelatihan kelompok meningkatkan partisipasi anggota kelompok masyarakat dalam melakukan perubahan dan menerapkan regulasi (Potharst et al., 2021).

Permasalahan yang dianggap paling urgen ditemukan sebagai langkah menyusun strategi peningkatan kapasitas adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota kelompok

dalam rangka membangkitkan produktivitas kelembagaan usaha bersama. Selain itu, masalah yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana meningkatkan kemandirian anggota kelompok agar mampu mengembangkan pengaruh kepada kelompok usaha lainnya (Yusuf, dkk., 2022). Pelaksanaan pelatihan dimaksudkan untuk menjelaskan berbagai aspek tentang strategi peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok usaha bersama di Kecamatan Moramo Utara. Peningkatan ini kemudian dapat berdampak kepada kelompok usaha lainnya sebagai bentuk efek ganda dari kegiatan pelatihan ini. Manfaat utama yang hendak dicapai dan diharapkan dalam kegiatan ini adalah memberikan kontribusi positif, khususnya dalam memperkaya wawasan para anggota kelompok usaha bersama dan para petugas penyuluh pertanian lapangan. Oleh karena itu, pemahaman praktis atas pelatihan ini akan berdampak positif kepada kelompok usaha lainnya.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pelatihan selamaempat hariyaitu mulai pada tanggal tujuh sampai dengan tanggal sepuluh Nopember tahun duaribudua belas. Adapun tempat pelaksanaan pelatihan ini adalah di kantor BP3K kecamatan Moramo Utara kabupaten Konawe Selatan. Khalayak sasaran dari kegiatan pelatihan ini adalah anggota kelompok usaha bersama di Kecamatan Moramo Utara, yang terdiri dari 6 kelompok usaha bersama dengan nama gabungan kelompok tani (Gapoktan). Selain itu, yang menjadi sasaran dari kegiatan pelatihan kelembagaan ini adalah beberapa orang petugas penyuluh pertanian lapangan yang setiap saat mendampingi dan melakukan kontak serta pembina kelompok tani di Kecamatan Moramo Utara. Pelaksanaan kegiatan telah berlangsung dalam tahapan, diawali dengan ceramah dan diskusi pembuka bersama dengan seluruh anggota kelompok usaha bersama dan para petugas penyuluh pertanian lapangan. Pada saat diskusi telah diungkap dan ditemukan berbagai persoalan yang sedang dihadapi khalayak/sasaran. Memberikan pelatihan secara konseptual dan secara teknis kepada seluruh anggota kelompok dan penyuluh pertanian lapangan berdasarkan berbagai masalah yang dihadapi selama ini. Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengutarakan harapan dan

alternatif hasil pemecahan masalah yang telah dibahas bersama dengan tim penyelenggara pelatihan.

Pelatihan ini dapat menghasilkan manfaat yang optimal bagi peserta kelompok usaha bersama, sehingga dapat menjadi penggerak utama (*prime mover*) dalam peningkatan kapasitas kelembagaan sebagai bentuk pengentasan kemiskinan pedesaan. Hal ini terkait secara langsung dengan misi pemerintah secara nasional dalam rangka efektivitas program pengentasan kemiskinan. Evaluasi dilakukan dengan target evaluasi pelatihan diupayakan pemahaman dan aksi peserta kelompok usaha bersama (Kube) mencapai 85%. Pemahaman dan aksi dapat meliputi kemampuan kognitif atas manajemen usaha, sementara kemampuan afektif diharapkan mampu memiliki kesadaran kebersamaan untuk memajukan usaha bersama. Demikian pula dimensi aksi diorientasikan kepada kemampuan meningkatkan keberhasilan usaha bersama secara kolektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keadaan Umum Lokasi**

Secara geografis Kecamatan Moramo Utara berpusat pemerintahan di desa Lalowaru, terletak di bagian Timur Kabupaten Konawe Selatan. Luas wilayahnya adalah 404 km persegi yang tersebar pada 10 desa. Topografi tanah pada umumnya bergunung, berbukit, bergelombang serta datar dengan jenis tanah padzolik merah kuning, letasol dan campuran. Luas lahan di kecamatan ini diperuntukkan saswah, pekarangan, ladang, padang rumput, hutan rakyat, hutan negara, perkebunan, tambak/kolam/empang, lahan yang tidak diusahakan dan lain-lain. Iklim dikenal dua musim yaitu musim kemarau dan musin hujan. Penduduk kecamatan Moramo Utara berjumlah 7.496 jiwa yang terdiri laki-laki 3.827 jiwa dan perempuan 3.669 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.718 KK yang tersebar pada 10 desa. Penduduk sebagai anggota masyarakat membentuk kelembagaan berupa kelompok usaha kerjasama dalam memecahkan masalah, kelompok tani berjumlah 58 kelompok dan telah menggabungkan diri dalam 6 kelompok besar yang disebut dengan Gapoktan (gabungan kelompok tani) yang dapat menghimpun kebutuhan dan sekaligus dapat memasarkan hasil-hasil pertanian mereka.

Selain kelembagaan pertanian, masyarakat telah membentuk kelembagaan ekonomi berupa

Koperasi Unit Desa (KUD) sebanyak 3 kelompok, koperasi usaha sebanyak 7 kelompok, pasar 6 unit dan kios 75 unit. Kerjasama dari beberapa kelompok tani tersebut merupakan kekuatan yang dapat menimbulkan kebersamaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kerjasama kelompok adalah kunci utama kekuatan ekonomi masyarakat pedesaan. Pengembangan kerjasama memiliki dampak positif terhadap ekonomi, pendidikan, ilmu pengetahuan dan budaya (Sokolovskyy, 2020). Kerjasama mempengaruhi kebijakan negara perusahaan serta pembangunan ekonomi dan sosial, penyadaran tanggung jawab terhadap lingkungan yang dibutuhkan untuk pembangunan berkelanjutan (Iryna Zhyhlei et al., 2020).

### **Implementasi Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Pengembangan Kelembagaan kelompok usaha bersama merupakan bagian terpenting dari pemberdayaan masyarakat kecamatan Moramo Utara. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan tersebut telah berlangsung dalam tiga tahapan sebagai berikut:

#### 1. Ceramah dan Dialog

Ceramah merupakan kegiatan pertama sebagai cara untuk memberikan pemahaman awal dan membuka wawasan bersama antara pelatih dan peserta yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok usaha bersama dan para petugas penyuluh pertanian lapangan. Adapun materi yang disampaikan dalam ceramah tersebut meliputi beberapa tujuan Kube sebagai suatu kelompok usaha yang dapat meningkatkan kemampuan anggota Kube di dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari, ditandai dengan meningkatnya pendapatan keluarga; meningkatnya kualitas pangan, sandang, papan, kesehatan, tingkat pendidikan. Pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi keluarga tercapai apabila integrasi sosial tetap terjalin dalam masyarakat. Bahwa integrasi sosial menentukan stabilitas, menguatkan afiliasi dan ikatan individu dalam kehidupan bermasyarakat (Stack & Cao, 2020; Alwi, et al., 2022).

Eksistensi suatu kelompok usaha bersama atau kelompok bisnis sejenis dan berkolaborasi dalam menjalankan bisnis secara berkelompok meningkatkan pendapatan keluarga (Amin et al., 2021). Meningkatnya kemampuan anggota Kube dalam mengatasi masalah-masalah yang mungkin terjadi dalam keluarganya maupun dengan lingkungan

sosialnya. Pelatihan professional telah mempengaruhi kehidupan berdemokrasi dan perlawanan kolektif dalam menyelesaikan berbagai masalah (Muñoz Arce & Pantazis, 2019). Intervensi pelatihan keterampilan dapat memecahkan masalah terutama membantu mengurangi penyimpangan (Seyyedi Nasooh Abad et al., 2021). Pemberian pelatihan dan inovasi sosial berdampak terhadap masyarakat perdesaan dan masyarakat luas, dimana masyarakat desa dapat menangani masalah mereka sendiri (Spitzer & Twikirize, 2021). Meningkatnya kemampuan anggota Kube dalam menampilkan peranan-peranan sosialnya, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya. Setelah ceramah, dilanjutkan dengan diskusi untuk menjangkau informasi berbagai persoalan yang sedang dihadapi peserta atau khalayak/sasaran. Peran sosial berfungsi mengatasi masalah sehingga tercapai tujuan perubahan sosial yang direncanakan (Abebe et al., 2020). Pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan peran memperkuat hubungan antar lembaga masyarakat sipil, mendorong perilaku, sikap dan nilai-nilai sehingga menyebabkan individu bereaksi dengan keinginan terhadap rasa takut, kecemasan, keingintahuan, pelabelan, etnosentrisme, dan lain-lain (Enache et al., 2019).

Hasil dialog menunjukkan bahwa keinginan masyarakat untuk maju sudah sangat nampak disertai dengan dukungan sumber daya alam, hal tersebut dibuktikan dengan keinginan masyarakat untuk membentuk kelompok usaha di setiap desa yang sangat tinggi. Kelompok yang telah terbentuk meliputi kelompok usaha pertanian, kelompok usaha penangkapan ikan, kelompok usaha budidaya rumput laut, kelompok usaha peternakan, kelompok usaha tani. Namun demikian, peserta mengakui bahwa eksistensi kelompok tersebut di tengah-tengah masyarakat, masih banyak diantaranya yang belum terorganisir dengan baik, masih banyak yang belum aktif dan bahkan telah terjadi internal dan eksternal kelompok usaha. Peserta mencontohkan bahwa konflik internal kelompok usaha terjadi karena disebabkan oleh sikap saling iri antarsesama anggota kelompok, berkaitan dengan penggunaan fasilitas atau alat milik bersama.

Selain itu, telah terjadi konflik eksternal antara kelompok usaha budidaya pertanian dengan kelompok usaha peternakan sapi, dimana perhatian para anggota kelompok peternakan tersebut tidak mengikat dan mengandangkan sapinya, sehingga

sering memakan tanaman milik anggota kelompok usaha pertanian. Persoalan yang lain dari kelompok usaha tersebut adalah kurangnya pengetahuan tentang perencanaan, struktur dan pembagian tugas yang kurang jelas masing-masing kelompok usaha, kesulitan dalam mengakses bibit yang dibutuhkan kelompok usaha.

## 2. Pelatihan Konseptual dan Praktis

Memberikan pelatihan secara konseptual dan secara teknis kepada seluruh anggota kelompok dan penyuluh pertanian lapangan berdasarkan berbagai masalah yang dihadapi selama ini. Secara konseptual, peserta dilatih mengidentifikasi masalah, membuat program perencanaan berdasarkan kebutuhan kelompok dan tata cara dalam menyelesaikan konflik. Pelatihan praktis, peserta dilatih membuat tahapan pembuatan program kegiatan kelompok, usulan kegiatan usaha dan mekanisme serta prosedur yang ditempuh untuk mengakses kerjasama dengan pemerintah dan investor. Selain itu, peserta dilatih pula secara praktis teknis akomodatif di dalam menyelesaikan konflik melalui konsiliasi, mediasi dan arbitrase. Salah satu strategi akomodatif adalah memperdalam pemahaman tentang pendekatan secara budaya, meliputi: gerakan simbolis; mengantisipasi hambatan akses; menunda kepada klien, keluarga, dan anggota komunitas; dan, pengambilan keputusan kolektif dan keterlibatan keluarga, mengundang komitmen untuk membangun kemitraan, pembagian kekuasaan, dan pengambilan keputusan (Schill & Caxaj, 2019).

Penegakan sistem aturan dalam kelompok dan penegakan peraturan desa dalam mengatur aktivitas masing-masing kelompok masih lemah, sehingga menghambat pencapaian tujuan masing-masing kelompok usaha. Oleh karena itulah, maka peserta dilatih pula dalam penerapan dan penegakan hukum secara internal berupa pemberian sanksi yang berat bagi pelanggar aturan, tanpa pandang bulu dan diskriminatif, demikian pula penerapan sanksi bagi pelanggaran peraturan desa terutama yang dilakukan oleh para anggota kelompok usaha peternakan sapi yang telah meresahkan masyarakat selama ini. Oleh sebab itu perlu menerapkan sanksi komunitas sebagai suatu keputusan bersama, peringatan, hukuman tetap, pelanggaran, pembebasan bersyarat (Rock, 2017).

Pemberian sanksi untuk membangun ketahanan sosial, bertahan hidup, membantu membangun kapasitas untuk mengatasi situasi sulit

(Assmann et al., 2021). Namun demikian, peserta diberi pemahaman tentang pentingnya penyadaran kepada masyarakat dalam memelihara ternak, melalui teknik talinisasi dan pengandangan sapi dan kambing, sehingga tidak merusak tanaman anggota kelompok usaha pertanian tanaman pangan. Kebiasaan masyarakat dalam memelihara ternak dengan melepas begitu saja, dibiarkan berkeliaran sembarangan, kepada peserta dilatih untuk tetap melakukan sosialisasi dan pemahaman dengan tekun dan sabar, sehingga terjadi perubahan kebiasaan menuju talinisasi dan pengandangan sapi.

#### **Pembahasan dan Alternatif Pemecahan Masalah**

Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengutarakan harapan dan alternatif hasil pemecahan masalah yang telah dibahas bersama dengan tim penyelenggara pelatihan. Harapan-harapan dari peserta pelatihan antara lain adalah bahwa untuk memenuhi kebutuhan akan bibit, maka dari kelompok usaha budidaya rumput laut membutuhkan kebun bibit yang dapat menyiapkan bibit setiap saat sesuai dengan kebutuhan kelompok usaha budidaya rumput laut. Bagi kelompok usaha peternakan sapi berharap supaya diberikan bantuan bibit sapi sesuai dengan kondisi geografisnya yang sangat cocok untuk budidaya peternakan sapi. Bagi kelompok petani sawah berharap supaya disiapkan penggilingan padi dan bagi petani tanaman jangka panjang berharap supaya di Moramo Utara dikembangkan tanaman pala.

Harapan-harapan yang disampaikan peserta pelatihan telah dibahas bersama sebagai solusi alternatif pemecahan masalah. Untuk memenuhi semua harapan-harapan yang disampaikan kelompok usaha tersebut, tim pelatih bersama petugas penyuluh pertanian lapangan memberikan solusi, bahwa untuk memenuhinya tergantung dari kreativitas anggota kelompok usaha yang bersangkutan, pihak tim dan petugas penyuluh pertanian lapangan hanya mampu memfasilitasinya. Oleh sebab itu, kelompok usaha yang memiliki harapan-harapan tersebut sebaiknya membuat proposal kegiatan didampingi oleh petugas penyuluh pertanian untuk disampaikan ke masing-masing dinas terkait.

Selain solusi terhadap harapan-harapan peserta tersebut, solusi permasalahan kelembagaan kelompok yang dibahas dalam pelatihan adalah perlunya pembuatan sistem aturan termasuk peraturan desa yang dapat mengantisipasi terjadinya

konflik internal dan eksternal kelompok, disertai dengan pemberian sanksi yang berat bagi anggota kelompok usaha yang melakukan pelanggaran. Dalam mendukung tercapainya tujuan kelompok usaha, maka ketua kelompok perlu memperbaiki manajemen usaha kelompok dan selalu memberikan pemahaman kepada anggotanya supaya bekerja sesuai dengan mekanisme dan pembagian tugas yang telah disepakati. Sehingga perlu desain politik yang menciptakan peluang partisipasi warga negara. Penganggaran partisipatif (PB) adalah mekanisme partisipasi warga negara, partisipasi langsung warga negara tercermin dalam memperbaiki tata kelola dengan mendemokratisasikan proses keputusan (Buele et al., 2020). Pemerintah, lembaga publik, dan masyarakat lokal mencurahkan perhatian yang semakin besar pada identifikasi strategi yang menjanjikan untuk pelestarian dan valorisasi aset warisan budaya (Bottero et al., 2020).

#### **Evaluasi Kegiatan**

Proses evaluasi telah dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh peserta pelatihan, mereka sangat antusias terhadap materi/informasi yang disampaikan sekaligus menilai tingkat keinginan peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diberikan. Antusiasme peserta juga terlihat dari besarnya keinginan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang materi yang diberikan dengan diajukan beberapa pertanyaan maupun kritikan tentang materi pengembangan kelembagaan kelompok usaha bersama.

Proses evaluasi juga dilakukan melalui keterampilan peserta pelatihan dalam mendemonstrasikan hasil pelatihan yang diajarkan, apakah peserta mampu menguasai dan menerapkan teknik pembuatan program perencanaan kelompok usaha, teknik penyelesaian konflik dan teknik serta mekanisme dalam membuat usulan kegiatan yang diajarkan. Diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat dikembangkan dalam upaya mengembangkan kelembagaan kelompok usaha bersama sehingga dapat meningkatkan pendapatan semua anggota kelompok usaha bersama dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Eksistensi pendapatan (uang) berfungsi untuk menghubungkan lembaga yang berbeda, menyediakan alat keseluruhan dan prima yang disamakan untuk “tangan tak terlihat” pasar, uang menyedia-

kan hubungan antara rumah tangga dan perusahaan, pekerja dan produknya, membuat pembagian itu tampak alami dan uang sebagai hal yang akan segera praktis. Uang sebagai Lembaga Sosial dimulai pada periode abad pertengahan dan melacak evolusi uang di samping implikasi konsekuensinya terhadap perubahan model korporasi dan Negara (Davis, 2017). Pembangunan kelembagaan bermanfaat bagi manajemen dan organisasi secara keseluruhan (Lima et al., 2020). Namun legitimasi juga penting dari suatu kelembagaan, legitimasi sosial dan efisiensi ekonomi dalam konteks pemberian filantropi dipandang sebagai biaya untuk mencari legitimasi, yang juga berfungsi sebagai sumber daya untuk mencari efisiensi (Sun et al., 2021).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan maka ditarik kesimpulan tentang hasil pelatihan pengembangan kelembagaan kelompok usaha bersama yaitu penerapan konsep dan teknik yang disampaikan dalam pelatihan, kelompok tani bekerjasama dalam mengembangkan usaha dengan tetap selalu mengikuti anjuran petugas penyuluh pertanian lapangan yang ditugaskan di masing-masing desa di kecamatan Moramo Utara. Peningkatan ini kemudian dapat berdampak kepada kelompok usaha lainnya sebagai bentuk efek ganda dari kegiatan pelatihan ini. Manfaat utama yang hendak dicapai dan diharapkan dalam kegiatan ini adalah memberikan kontribusi positif, khususnya dalam memperkaya wawasan para anggota kelompok usaha bersama dan para petugas penyuluh pertanian lapangan.

Oleh karena itu, pemahaman praktis atas pelatihan ini akan berdampak positif kepada kelompok usaha lainnya. Kepada Pemerintah desa, kecamatan, kabupaten dan provinsi agar senantiasa mendengar dan memperhatikan kebutuhan dalam rangka pengembangan kelembagaan kelompok usaha bersama yang ada di setiap desa, khususnya yang ada di setiap desa se kecamatan Moramo Utara kabupaten Konawe Selatan. Dan kepada para petugas penyuluh pertanian lapangan, agar supaya tetap membentuk kelompok usaha bersama dalam meningkatkan kapasitas kelembagaannya.

### REFERENSI

- Abebe, R., Barocas, S., Kleinberg, J., Levy, K., Raghavan, M., & Robinson, D. G. (2020). Roles for computing in social change. *FAT\* 2020 - Proceedings of the 2020 Conference on Fairness, Accountability, and Transparency*.
- Adzim, S., & Amiruddin, A. (2021). CAEC (Community Of Active English Communication)-Based Empowerment Of Lake Tempe Wajo Tourism Regional Communities. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(4).
- Alkhalifi, Y., Zumarniansyah, A., Ardianto, R., Hardi, N., & Augustia, A. E. (2020). Comparison Of Naive Bayes Algorithm and C. 45 Algorithm in Classification of Poor Communities Receiving Non Cash Food Assistance In Wanasari Village Karawang Regency. *Jurnal Techno Nusa Mandiri*, 17(1).
- Amam, Jadmiko, M. W., & Harsita, P. A. (2020). Institutional performance of dairy farmers and the impacts on resources. *Agraris*, 6(1).
- Amin, S., Setiawati, R., Widiastuti, F., Raf, M., & Machpudin, A. (2021). Menstimulasi Para Ibu Anggota Kelompok Pengajian Menjadi Startup. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1).
- Alwi, A., Kasnawi, M.T., Syukur, M., Upe, A. (2022). Social Construction of Integration in Multicultural Society in West Muna Regency, Southeast Sulawesi Province. *Journal of Positive School Psychology*, 6 (6), 516–525.
- Assmann, M. L., Tolgensbakk, I., Vedeler, J. S., & Böhler, K. K. (2021). Public employment services: Building social resilience in youth? *Social Policy and Administration*, 55(4).
- Awaluddin A, M., Siraj, M. L., & Yusriadi, Y. (2019). The effectiveness of the implementation of independent community empowerment programs in bone district. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8).
- Bottero, M., D'Alpaos, C., & Marelllo, A. (2020). An application of the SWOT analysis for the management of cultural heritage assets: The case of the historical farmhouses in the aglie castle (Turin). *Sustainability (Switzerland)*,
- Buele, I., Vidueira, P., Yagüe, J. L., & Cuesta, F. (2020). The participatory budgeting and its contribution to local management and

- governance: Review of experience of rural communities from the Ecuadorian Amazon rainforest. *Sustainability (Switzerland)*, 12(11).
- Cousins, L. A., Kalapurakkal, S., Cohen, L. L., & Simons, L. E. (2014). Topical review: Resilience resources and mechanisms in pediatric chronic pain. *Journal of Pediatric Psychology*, 40(9), 840–845.
- Davis, A. E. (2017). Money as a social institution: The institutional development of capitalism. In *Money as a Social Institution: The Institutional Development of Capitalism*.
- Diansyah, M. M., & Zaki, I. (2020). Dampak Pendayagunaan Infaq Shadaqah Oleh Pengurus Cabang Muhammadiyah Krebangan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Eks Lokalisasi Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(10).
- Enache, R. C., Petrescu, A.-M. A., Stăiculescu, C., & Crişan, A. (2019). Roles and Responsibilities of Teaching Staff in Promoting Interculturalism. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 11(1).
- Faizin, T., Hatta, M., & Abdullah, A. (2019). Tastaifi Communication Strategy in the Development of Madani Community. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal : Humanities and Social Sciences)*, 2(2).
- Fardian, R. T., Hanum, A., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2020). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Pengolahan Limbah Organik Berkelanjutan (Kasus Penerapan Program BU MANIK pada CSR PT. Pertamina TBBM Bandung Group). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2).
- Firouzan, V., Noroozi, M., Mirghafourvand, M., & Farajzadegan, Z. (2020). Comparing the effect of group-based training along with text messaging and compact disc-based training on men's knowledge and attitude about participation in perinatal care: a cluster randomized control trial. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1).
- Gunawan, Y., Eko, B., Yudistyana, R., & Putri, D. T. (2020). Independent Community Building Model through Environmental-based Tourism Management in “Masdarling” Program. *Economics Development Analysis Journal*, 9(2).
- Hurriati, L. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Kube Waroh Dusun Penangka Desa Sesaot). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(2).
- Irwan, Agustang, A. Adam, A., Upe, A. (2021). Community Empowerment Strategy towards a Sustainable Rural Community-based Tourism Village. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12 (3), 2065- 2076.
- Iryna Zhyhlei, Sergiy Legenchuk, & Olena Syvak. (2020). Modern Trends In Socially Responsible Investment In Terms Of Sustainable Development: Efficiency Issues. *European Cooperation*, 9(40).
- Kågesten, A. E., Oware, P. M., Ntinyari, W., Langat, N., Mboya, B., & Ekström, A. M. (2021). Young people's experiences with an empowerment-based behavior change intervention to prevent sexual violence in nairobi informal settlements: A qualitative study. *Global Health Science and Practice*, 9(3).
- Kango, A., Perdana, D. A., & Biya, S. R. (2021). Developing Ethics for “Santri” Empowerment: The Case of the Pesantren al-Falah of Gorontalo, Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 5(1).
- Kornbluth Camblor, D. (2021). Corporate governance, financial capital and construction enterprise in Chile. *Scripta Nova*, 25(1). <https://doi.org/10.1344/sn2021.25.32231>
- Leddy, A. M., Mantsios, A., Davis, W., Muraleetharan, O., Shembilu, C., Mwampashi, A., Beckham, S. W., Galai, N., Likindikoki, S., Mbwambo, J., & Kerrigan, D. (2020). Essential elements of a community empowerment approach to HIV prevention among female sex workers engaged in project Shikamana in Inringa, Tanzania. *Culture, Health and Sexuality*, 22(sup1).
- Lima, M. A., Serra, F. A. R., Soares, T. C., & de Lima, C. R. M. (2020). Strategy or legitimacy? Analysis of the role of

- institutional development plans in Brazilian universities. *Brazilian Business Review*, 17(1).
- Malinovitch, T., Jakoby, H., & Ahissar, M. (2021). Training-induced improvement in working memory tasks results from switching to efficient strategies. *Psychonomic Bulletin and Review*, 28(2).
- McCall, G. J., McCall, M. M., Denzin, N. K., Suttles, G. D., & Kurth, S. B. (2017). Friendship as a social institution. In *Friendship as a Social Institution*.
- Melo, P., Neves-Amado, J., Pereira, A., Maciel, C., Pinto, T. V., & Cardoso, T. (2020). Assessing community empowerment for an innovative epidemiologic approach. *Healthcare (Switzerland)*, 8(2).
- Muñoz Arce, G., & Pantazis, C. (2019). Social exclusion, neoliberalism and resistance: The role of social workers in implementing social policies in Chile. *Critical Social Policy*, 39(1), 127–146.
- Muys, B. (2013). Sustainable Development within Planetary Boundaries: A Functional Revision of the Definition Based on the Thermodynamics of Complex Social-Ecological Systems. *Challenges in Sustainability*, 1(1).
- Ningsih, S., & Prathama, A. (2021). Empowerment Of Farmers Through The Independent Farmers Program In Baureno District, Bojonegoro Regency. *Dia*, 19(1).
- Ordóñez Azuara, Y., Gutiérrez Herrera, R. F., Méndez Espinoza, E., Alvarez Villalobos, N. A., Lopez Mata, D., & de la Cruz de la Cruz, C. (2020). Association of family typology and dysfunction in families with adolescents from a Mexican population. *Atencion Primaria*, 52(10).
- Palutturi, S., Saleh, L. M., Rachmat, M., & Malek, J. A. (2021). Mapping healthy aisles in Makassar city, Indonesia: implications for community empowerment. *Gaceta Sanitaria*, 35.
- Potharst, E. S., Zeegers, M., & Bögels, S. M. (2021). Mindful With Your Toddler Group Training: Feasibility, Acceptability, and Effects on Subjective and Objective Measures. *Mindfulness*, 12(2).
- Putra, A. H., Sompaa, A. T., & Syafari, M. R. (2021). Empowerment Of Fishermen Community Joint Business Group (Kub) - A 2018 Case Study On Fishing Boat Relief In Kusan Hilir District, South Borneo, Indonesia. *European Journal of Human Resource Management Studies*, 5(1).
- Putro, B. N., Saiman, S., & Sihidi, I. T. (2020). Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Batu Kota Batu. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 6(3).
- Rock, P. (2017). 1. The foundations of sociological theories of crime. In *The Oxford Handbook of Criminology*.
- Sabu, K. U., Sundari Ravindran, T. K., & Srinivas, P. N. (2020). Factors associated with inequality in composite index of anthropometric failure between the Paniya and kurichiya tribal communities in wayanad district of Kerala. *Indian Journal of Public Health*, 64(3).
- Saleh, K., Mahsyar, A., Parawangi, A., & Fatmawati, F. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Organisasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemberdayaan Petani Miskin. *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 3(2).
- Samsu, S., Kustati, M., Perrodin, D. D., Ritonga, M., Kosim, M., Rusmini, R., & Suwendi, S. (2021). Community empowerment in leading pesantren: A research of Nyai's leadership. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4).
- Schill, K., & Caxaj, S. (2019). Cultural safety strategies for rural Indigenous palliative care: A scoping review. *BMC Palliative Care*, 18(1), 1–13.
- Seyyedi Nasooh Abad, M., Vaghee, S., & Aemmi, S. Z. (2021). Effect of Psychoeducation Group Training Based on Problem-Solving Skills for Women Experiencing Bipolar Spouse Abuse. *Frontiers in Public Health*, 9.
- Sokolovskyy, O. (2020). The influence of interethnic relations on cross-border cooperation. *Grani*, 23(4).
- Spitzer, H., & Twikirize, J. (2021). Social innovations in rural communities in Africa's Great Lakes region. A social work perspective. *Journal of Rural Studies*.
- Stack, S., & Cao, L. (2020). Social Integration and Indigenous Suicidality. *Archives of Suicide Research*, 24(sup1).

- Stognief, N., Walk, P., Schöttker, O., & Oei, P. Y. (2019). Economic Resilience of German Lignite regions in transition. *Sustainability (Switzerland)*, 11(21), 1–17.
- Sun, J., Ji, Z., Wang, C., & Wang, X. (2021). State ownership, institutional development, and corporate philanthropic giving: an integrated view of legitimacy–efficiency trade-offs. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja* , 34(1).
- Warismayati, N. R., Ru'ya, H. U., Irawati, W., & Hairunnisa, B. N. D. (2020). Peningkatan Nilai Tambah Produk Olahan Gula Aren Melalui Inovasi Kemasan dan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Pemasaran di Desa Aik Bual Kecamatan Kopang. *Jurnal Siar Ilmuwan Tani*, 1(1).
- Yuniriyanti, E., Sudarwati, R., & Nurdewanto, B. (2020). Empowerment of Village Women Based on Local Wisdom in Efforts to Achieve Family Food Security (A Study on Women's Ex-Migrant Workers in Indonesia - Druju Village-Malang Regency). *Jurnal Perempuan dan Anak*, 3(1).
- Yusuf, B., Bahtiar, Arsyad, M., Ridwan, H., Suryani BB., & Jabar, A. S. (2022). Pelatihan Pengelolaan Kelompok Tani sebagai Wadah Peningkatan Produktivitas Usaha Tani di Desa Marga Cinta Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 18-21.
- Zerrer, N., & Sept, A. (2020). Smart villagers as actors of digital social innovation in rural areas. *Urban Planning*, 5(4), 78–88.